

Lampiran 1

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

**Pernyataan kesediaan menjadi informan penelitian yang
berjudul:**

**JILBAB DI KALANGAN JURNALIS MUSLIMAH KOTA
SEMARANG**

(Studi Fenomenologi Tentang Motif dan Proses)

Identitas Informan

Nama : Fani Ayudea

Agama : Islam

Profesi : Jurnalis

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh Eka Wigianti dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Demikian pernyataan ini saya sampaikan dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Semarang, 2 Mei 2017
Informan

Fani Ayudea

Lampiran 2

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

**Pernyataan kesediaan menjadi informan penelitian yang
berjudul:**

**JILBAB DI KALANGAN JURNALIS MUSLIMAH KOTA
SEMARANG**

(Studi Fenomenologi Tentang Motif dan Proses)

Identitas Informan

Nama : Fitria Rahmawati

Agama : Islam

Profesi : Jurnalis

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh Eka Wigianti dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Demikian pernyataan ini saya sampaikan dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Semarang, 2 Mei 2017
Informan

Fitria Rahmawati

Lampiran 3

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

**Pernyataan kesediaan menjadi informan penelitian yang
berjudul:**

**JILBAB DI KALANGAN JURNALIS MUSLIMAH KOTA
SEMARANG**

(Studi Fenomenologi Tentang Motif dan Proses)

Identitas Informan

Nama : Dini Suciatingrum

Agama : Islam

Profesi : Jurnalis

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh Eka Wigianti dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Demikian pernyataan ini saya sampaikan dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Semarang, 2 Mei 2017
Informan

Dini Suciatingrum

LAMPIRAN OBSERVASI

HASIL OBSERVASI FANI

Hari, tanggal : Kamis, 17 November 2016
Waktu : 15.02 – 16.38 WIB
Tempat : Kantor Suara Merdeka Biro Kota Semarang
Informan : Fani Ayudea

Hasil Observasi:

Aktivitas liputan dari pagi hingga sore menjadi rutinitas Fani. Seperti hari-hari biasanya, setiap sore setelah selesai melakukan liputan, Fani menuju ke Kantor Biro Kota Semarang yang berada di kawasan Kota Lama Semarang. Sebelumnya peneliti melakukan janji dengan informan untuk bertemu pukul 15.00 WIB, peneliti diminta masuk ke kantor melalui pintu gerbang belakang. Setelah menunggu sekitar lima belas menit, informan datang dan langsung masuk ke kantor, sementara peneliti masih menunggu di area parkir. Setelah mengirim pesan dan menunggu beberapa saat, peneliti langsung menuju ruangan informan. Saat melakukan wawancara dan observasi, di ruangan informan terdapat lima jurnalis lainnya.

Saat peneliti menemui informan, tampak wajah informan lelah karena telah dari pagi melakukan liputan. Hari itu informan memakai celana berbahan kain warna coklat tua, baju warna oranye muda, dan

pasmia oranye muda yang senada dengan bajunya. Jilbab yang informan pakai ditata sedemikian rupa dengan beberapa lipatan, tapi tetap menutup dada. Pada kesempatan pertemuan tersebut, peneliti juga menanyakan beberapa pertanyaan yang sebelumnya telah peneliti tanyakan saat wawancara pertama.

Informan menjawab beberapa pertanyaan yang peneliti berikan dengan kalimat yang singkat. Informan kemudian menjelaskan bagaimana ia proses memakai jilbab yang diawali dengan perasaan kurang nyaman karena pertama kali memakai jilbab. Saat peneliti menanyakan tentang hambatan yang informan alami sebagai jurnalis, informan mengaku bahwa waktu bersama keluarga, khususnya kedua anaknya menjadi kurang. Saat peneliti menanyakan mengenai jilbab, informan menjawab dengan santai dan sedikit tawa ringan. Informan mengatakan bahwa baginya jilbab adalah keputusan yang mudah ia ambil. Tidak ada keraguan yang muncul saat informan memutuskan untuk memakai jilbab.

Informan menjawab beberapa pertanyaan yang peneliti berikan dengan sesekali duduk bersandar dengan wajah yang lelah. Setelah melakukan proses tanya jawab, peneliti melakukan pamitan dengan bersalaman dengan informan. Sebelumnya peneliti meminta izin untuk melakukan foto bersama sebagai dokumentasi. Kemudian saat peneliti pamit untuk pulang, informan mengatakan bahwa jika ada data tambahan yang diperlukan, peneliti dapat menghubungi informan kembali melalui email.

HASIL OBSERVASI INFORMAN TIA

Hari, tanggal : Jumat, 11 November 2016
Waktu : 13.58 - 15.20 WIB
Tempat : Halaman Kampus Pascasarjana Ilmu
Komunikasi UNDIP
Informan : Fitria Rahmawati

Hasil Observasi:

Peneliti bertemu dengan informan setelah melakukan perjanjian sebelumnya. Saat itu informan sedang mengikuti seminar pembukaan kuliah, namun informan mengaku bahwa ia bisa izin. Saat menemui peneliti, informan memakai celana berbahan jeans ketat, baju kotak-kotak berwarna coklat, dan jilbab berwarna coklat yang menutup dada. Kemudian peneliti dan informan berjabat tangan dan memulai tanya jawab. Informan mulai menceritakan awal ia menjalani profesi sebagai jurnalis. Kemudian ketika peneliti menanyakan masalah jilbab, informan menjawab dengan tertawa terlebih dahulu. Disusul cerita informan mengenai pengalamannya memakai jilbab.

Awalnya dalam wawancara yang pertama, informan menjawab bahwa alasannya memakai jilbab adalah untuk menutup aurat. Namun saat wawancara kedua, informan bercerita bahwa keputusannya memakai jilbab adalah karena ia pernah mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan. Berawal dari pengalamannya tersebut informan akhirnya memutuskan untuk memakai jilbab. Informan

menceritakan pengalamannya tersebut dengan antusias. Informan kemudian menceritakan tentang keluarganya yang masih mengkhawatirkan keputusannya tersebut. Ketika menceritakan pengalamannya tersebut, informan sesekali melihat beberapa mahasiswa yang keluar masuk pintu audit.

Saat informan bercerita mengenai pengalamannya mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan saat menjadi jurnalis muslimah berjilbab, informan bercerita dengan nada yang menggebu. Informan mengaku masih mengingat betul kejadian tersebut. Ketika informan menceritakan mengenai kiprahnya di Jaringan Jurnalis Perempuan (JJP) Jawa Tengah, informan menunjukkan beberapa gambar kegiatan JJP yang ada di ponselnya. Informan begitu antusias dan senang dapat berbagai informasi kepada peneliti.

Setelah informan menceritakan banyak hal pada peneliti, informan sempat menanyakan berapa jurnalis muslimah yang dijadikan sebagai informan. Kemudian informan memberikan nomor telepon beberapa rekan seprofesinya yang memakai jilbab. Informan juga mengatakan bahwa jika ada kekurangan data, peneliti dapat menghubunginya kembali. Peneliti kemudian melakukan dokumentasi dengan informan. Setelah itu peneliti pamit dan informan sempat memberitahu peneliti jalan yang dapat dilalui dengan cepat, karena sebelumnya peneliti sempat kesulitan menemukan lokasi kampus informan.

HASIL OBSERVASI INFORMAN DINI

Hari, tanggal : Selasa, 15 November 2016
Waktu : 15.40 – 16.35 WIB
Tempat : Teras Alfamart Jln. Untung Suropati,
Manyaran
Informan : Dini Suciatiningrum

Hasil Observasi:

Pertemuan peneliti dengan informan diawali dengan membuat janji dan kesepakatan tempat untuk bertemu. Setelah beberapa menit peneliti menunggu, informan datang bersama suaminya. Kemudian informan menghampiri peneliti dan menanyakan identitas, dilanjutkan dengan memilih teras minimarket untuk lokasi wawancara dan observasi. Saat itu kondisi sedang gerimis dan informan akan melakukan wawancara dengan narasumber. Peneliti dan informan kemudian duduk untuk memulai proses tanya jawab, sedangkan suami informan masuk ke dalam minimarket.

Saat itu informan memakai rok bermotif dengan dominan warna abu-abu, baju yang dilapisi dengan jaket dan jilbab segiempat yang dibentuk menjadi segitiga. Jilbab yang dipakai informan berbentuk sederhana yang hanya disematkan satu jarum pada bagian bawah dagu. Beberapa saat kemudian suami informan keluar minimarket dan memberikan minuman kemasan kepada informan dan peneliti. Saat peneliti melontarkan pertanyaan, informan menjawab

beberapa pertanyaan yang peneliti berikan dengan nada yang santai serta murah senyum. Informan menjelaskan dengan sesekali tertawa kecil saat peneliti menanyakan tentang profesinya sebagai jurnalis.

Informan menjelaskan bahwa profesinya saat ini memiliki tekanan yang ringan dibandingkan dengan pekerjaannya sebelumnya. Ditambah lagi saat ini informan berada di desk lifestyle yang *deadline*-nya hanya akhir pekan. Selain itu, informan juga menjelaskan bahwa jilbab sudah menjadi bagian dari pakaiannya sejak ia SMA, namun saat itu hanya dipakai saat bersekolah. Kemudian seiring berjalannya waktu serta bertambahnya usia, informan menyadari bahwa jilbab wajib ia pakai dalam aktifitasnya sehari-hari. Informan juga menceritakan pengalamannya bersama rekan non-muslim dan lingkungan non-muslim yang justru segan dengan penampilan informan yang berjilbab.

Saat peneliti menyudahi proses tanya jawab, informan meminta izin melakukan wawancara untuk mengisi rubrik yang ia kelola. Informan meminta izin dengan tertawa ringan. Informan sempat menanyakan beberapa hal mengenai kesehatan tumit kepada peneliti. Setelah selesai melakukan wawancara, informan mengaku bahwa profesinya yang saat ini ia jalani sungguh ringan dan jauh dari tekanan. Hal tersebut dikarenakan informan dapat mencari narasumber di mana saja dan kapan saja. Kemudahan tersebut juga membuat informan nyaman untuk berpakaian sesuai dengan syariat karena tidak ada tuntutan untuk berpenampilan tertentu.

Sebelum berpamitan, peneliti meminta izin untuk melakukan dokumentasi, namun informan malu dan sebelumnya menolak. Namun setelah peneliti menjelaskan bahwa dokumentasi menjadi bagian dari data penelitian, informan kemudian bersedia. Informan menceritakan bahwa dirinya jarang sekali berfoto karena tidak terlalu suka dengan foto. Bahkan saat informan meminta satu foto saat melakukan liputan, setelah mencari di telepon genggam, informan mengaku tidak memiliki foto *selfie*. Setelah semua pertanyaan terjawab dan berfoto, peneliti pamit dan informan melanjutkan perjalanan bersama suaminya untuk menemui narasumber lainnya.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Wawancara dengan FaniAyudea, pada 17 November 2016 di Kantor Suara Merdeka Biro Kota Semarang.



Wawancara dengan Fitria Rahmawati, pada 11 November 2016 di depan Kantor Auditorium Paskasarjana Ilmu Komunikasi UNDIP.



Wawancara dengan Dini Suciatingrum, pada 15 November 2016 di teras minimarket Jalan Untung Suropati, Manyaran.

TABEL KATEGORISASI DAN CODING INFORMAN

TABEL KATEGORISASI DAN CODING INFORMAN

FANI

Kategori Tema	Sub Kategori Tema	Uraian Sub Kategori dan Coding
Identitas informan	Tempat tinggal informan	Informan lahir dan tinggal di Semarang. (FA, W2, 17-11-2016, 5-15) Sebagai istri dan ibu dari dua anak, informan mengaku kurang memiliki banyak waktu libur. (FA, W2, 17-11-2016, 30-35)
Latar belakang profesi informan	Informan memulai karir sebagai jurnalis	Informan telah menjalani profesi sebagai jurnalis selama delapan tahun. (FA, W1, 24-10-2015, 5) Informan menjadi jurnalis pada tahun 2007. (FA, W1, 24-10-2015, 15)
Latar belakang memakai jilbab	Informan memutuskan untuk memakai jilbab Alasan informan	Informan tidak sejak awal memakai jilbab ketika menjalani profesi jurnalis. (FA, W1, 24-10-2015, 15) Informan memakai jilbab pada akhir tahun 2008. (FA, W1, 24-10-2015, 15) Informan memakai jilbab untuk menutup aurat. (FA, W1, 24-10-2015, 20)

	<p>memakai jilbab</p> <p>Makna jilbab bagi informan</p>	<p>Informan ingin dengan memakai jilbab pakaiannya lebih tertutup. Meskipun sebelumnya pakaiannya sopan. (FA, W2, 17-11-2016, 65)</p> <p>Informan konsisten memakai jilbab dalam kehidupan sehari-hari. (FA, W2, 17-11-2016, 145)</p> <p>Jilbab tidak memiliki arti khusus bagi informan. Berjilbab menjadi suatu keputusan yang biasa bagi informan. (FA, W2, 17-11-2016, 165)</p> <p>Jilbab juga bermakna sebagai penutup aurat. Sehingga informan dapat berpenampilan lebih tertutup. (FA, W3, 8-4-2016, 95)</p>
<p>Tantangan menjadi jurnalis berjilbab</p>	<p>Informan adalah jurnalis muslimah yang pertama berjilbab di tempat kerjanya</p> <p>Manfaat jilbab bagi informan</p>	<p>Informan menjadi jurnalis perempuan pertama yang memakai jilbab di biro Kota Semarang. (FA, W1, 24-10-2015, 25)</p> <p>Awal memakai jilbab memang ada perasaan kurang nyaman, namun selanjutnya tidak ada hambatan. (FA, W1, 24-10-2015, 25)</p> <p>Dengan memakai jilbab informan mendapat</p>

		<p>prioritas untuk melakukan liputan keagamaan. (FA, W1, 24-10-2015, 30)</p> <p>Jilbab tidak mengganggu profesi informan. (FA, W1, 24-10-2015, 35)</p> <p>Tantangan sebagai jurnalis sama saja antara sebelum dan sesudah memakai jilbab. (FA, W1, 24-10-2015, 45)</p>
Lingkungan informan	Jumlah jurnalis muslimah berjilbab masih sedikit	<p>Informan tidak pernah mendapatkan perlakuan khusus yang negatif karena ia berjilbab. (FA, W1, 24-10-2015, 40)</p> <p>Jumlah jurnalis perempuan di desk politik masih minim. (FA, W2, 17-11-2016, 95)</p> <p>Saat ini informan menjadi jurnalis perempuan satu-satunya yang memakai jilbab di kantor. (FA, W2, 17-11-2016, 135)</p>
Profesi informan	<p>Informan tidak mendapatkan desk kriminal</p> <p>Manfaat berjilbab bagi profesi informan</p>	<p>Informan pernah berada di desk umum, pendidikan, ekonomi, dan saat ini berada di desk politik. (FA, W1, 24-10-2015, 50)</p> <p>Sebagai jurnalis muslimah berjilbab, informan tidak mendapatkan tugas di desk kriminal. Hal ini menjadi keuntungan bagi informan.</p>

		<p>(FA, W1, 24-10-2015, 55) Jilbab memberi kesempatan luas bagi informan untuk lebih dekat dengan narasumber yang juga berjilbab.</p> <p>(FA, W1, 24-10-2015, 60) Informan mendapatkan toleransi untuk tidak liputan hingga larut, karena ia sudah menikah dan memiliki anak.</p> <p>(FA, W2, 17-11-2016, 120)</p>
Proses memakai jilbab	<p>Perjalanan informan konsisten memakai jilbab</p> <p>Langkah awal memakai jilbab</p> <p>Kemantapan dari dalam diri untuk konsisten memakai jilbab</p>	<p>Informan berniat memakai jilbab karena semata-mata ada niatan memakai pakaian yang lebih tertutup.</p> <p>(FA, W3, 8-4-2017, 5) Informan sempat berfikir beberapa hari hingga akhirnya memutuskan untuk memakai jilbab.</p> <p>(FA, W3, 8-4-2017, 25) Informan mencoba untuk memakai jilbab terlebih dulu di rumah. Memilih model jilbab yang cocok untuk dirinya.</p> <p>(FA, W3, 8-4-2017, 30) Informan sempat merasa was-was jika mendapat ejekan dari lingkungannya.</p> <p>(FA, W3, 8-4-2017, 35) Informan membentuk kemantapan dari dalam diri</p>

		<p>dengan menyebutkan basmallah sebelum memakai jilbab. (FA, W3, 8-4-2017, 45)</p> <p>Jilbab yang awalnya dipakai informan berbentuk segiempat yang dibentuk menjadi segitiga dengan satu jarum di bawah dagu. (FA, W3, 8-4-2017, 50)</p> <p>Informan tidak mengetahui ayat dalam Alquran yang mewajibkan pemakaian jilbab. (FA, W3, 8-4-2017, 60)</p>
--	--	--

TABEL KATEGORISASI DAN CODING INFORMAN TIA

Kategori Tema	Sub Kategori Tema	Uraian Sub Kategori dan Coding
Identitas informan	Tempat tinggal informan	<p>Informan lahir dan besar di Banyumas. Kemudian melanjutkan pendidikan dan tinggal di Semarang. (TI, W2, 11-11-2016, 20-30)</p> <p>Informan tidak pernah mengenyam pendidikan non formal. Diantaranya SD Bajing 01 Kroya, Cilacap. Terus SMP 1 Kroya, SMAN 1 Kroya. (TI, W3, 14-11-2016, 15)</p>
Latar belakang profesi informan	Informan memulai karir sebagai jurnalis	Informan telah menjalani profesi sebagai jurnalis selama empat tahun.

	<p>Alasan menjadi jurnalis</p> <p>Informan pernah bekerja di media online</p>	<p>(TI, W1, 23-12-2015, 10) Informan memilih profesi jurnalis karena panggilan dari naluri menulis untuk masyarakat serta menulis untuk keabadian. (TI, W1, 23-12-2015, 60) Bagi informan jurnalis adalah profesi yang disetiakan. (TI, W2, 11-11-2016, 45) Sebelum bekerja di media cetak yang sekarang, informan pernah bekerja selama satu tahun di media online. (TI, W2, 11-11-2016, 55-60)</p>
<p>Latar belakang memakai jilbab</p>	<p>Informan memutuskan untuk memakai jilbab</p> <p>Informan pernah mendapatkan perlakuan kurang menyenangkan</p>	<p>Informan tidak sejak awal memakai jilbab ketika menjalani profesi jurnalis. (TI, W1, 23-12-2015, 15) Informan memakai jilbab karena panggilan hati. (TI, W1, 23-12-2015, 20) Informan memakai jilbab setelah dua tahun menjadi jurnalis, yakni pada tahun 2014. (TI, W2, 11-11-2016, 90) Informan memakai jilbab dengan konsisten dalam kehidupan sehari-harinya. (TI, W2, 11-11-2016, 260) Orang tua informan sempat meragukan niatnya untuk memakai jilbab. (TI, W2, 11-11-2016, 315)</p>

	<p>Makna jilbab</p>	<p>Informan pernah mendapatkan perlakuan kurang menyenangkan. karena postur tubuh yang kecil, kulit bersih dan rambut yang tergerai panjang. (TI, W2, 11-11-2016, 320) Setelah memutuskan untuk memakai jilbab, perlakuan kurang menyenangkan tersebut berkurang. (TI, W2, 11-11-2016, 325) Bagi informan jilbab adalah wilayah religius yang hanya ia dan Allah yang berhak menilai. (TI, W2, 11-11-2016, 340) Jilbab bermakna sebagai pelindung bagi informan. (TI, W4, 7-4-2016, 80)</p>
<p>Tantangan menjadi jurnalis berjilbab</p>	<p>Pengaruh jilbab pada profesi informan</p> <p>Informan mendapatkan kritik dari sesama muslim</p>	<p>Informan tidak mengalami hambatan saat menjalani rutinitas sebagai jurnalis muslimah berjilbab. (TI, W1, 23-12-2015, 25) Jilbab tidak memberikan pengaruh terhadap aktifitas jurnalistik yang dilakukan informan. (TI, W1, 23-12-2015, 30) Jilbab tidak mengganggu profesi informan. (TI, W1, 23-12-2015, 35) Beberapa kritik justru datang dari sesama muslim yang</p>

	<p>Informan pernah mendapatkan tindakan kekerasan dan intimidasi</p>	<p>mempermasalahkan busana yang dipakai informan. Karena informan sering memakai celana jeans saat melakukan liputan. (TI, W1, 23-12-2015, 45) Sejak awal menjalani profesi sebagai jurnalis, informan sudah merasakan pengalaman kurang menyenangkan. (TI, W2, 11-11-2016, 165) Informan pernah mengalami kekerasan yang dilakukan oleh anggota geng motor ketika melakukan liputan. (TI, W2, 11-11-2016, 170) Informan juga pernah mendapatkan perlakuan intimidasi dari narasumber. (TI, W2, 11-11-2016, 190) Informan pernah mendapat perlakuan tidak menyenangkan dari narasumber dengan perkataan 'berjilbab tapi kaya telanjang'. (TI, W2, 11-11-2016, 205) Informan sempat beberapa kali bekerja dengan sistem 24 jam. (TI, W2, 11-11-2016, 220) Informan aktif dalam aksi menolak kekerasan pada jurnalis perempuan. (TI, W2, 11-11-2016, 205)</p>
Lingkungan	Lingkungan kerja	Tidak ada perlakuan khusus

<p>informan</p>	<p>informan</p> <p>Lingkungan informan belum banyak yang berjilbab</p> <p>Orang tua informan masih khawatir dengan keputusannya untuk berjilbab</p>	<p>yang dialami informan sebagai jurnalis muslimah berjilbab. (TI, W1, 23-12-2015, 40)</p> <p>Informan aktif sebagai pengurus sebagai koordinator di Jaringan Jurnalis Perempuan Jawa Tengah. (TI, W2, 11-11-2016, 105)</p> <p>Menjadi minoritas dalam lingkungannya sudah biasa bagi informan. (TI, W2, 11-11-2016, 195)</p> <p>Informan tinggal di lingkungan yang belum banyak yang memakai jilbab. (TI, W2, 11-11-2016, 310)</p> <p>Beberapa teman informan kaget dengan perubahan penampilannya. Karena sebelumnya informan dikenal sebagai sosok yang tomboy. (TI, W2, 11-11-2016, 330)</p> <p>Orang tua informan masih mengkhawatirkan keputusannya memakai jilbab. Bahkan mombolehkan jika informan dalam keadaan terpaksa harus melepas jilbabnya. (TI, W2, 11-11-2016, 335)</p> <p>Informan merasa bahwa di Jawa Tengah masih aman bagi profesi dan keputusannya memakai jilbab. (TI, W2, 11-11-2016, 340)</p>
-----------------	---	--

<p>Profesi informan</p>	<p>Informan percaya diri liputan kegiatan non-Islam</p> <p>Profesi informan memberi banyak tekanan.</p> <p>Informan bekerja setiap hari</p>	<p>Informan pernah menempati desk ekonomi, pemerintahan provinsi, politik, dan pendidikan. Saat ini informan berada di desk pemerintahan provinsi. (TI, W1, 23-12-2015, 50)</p> <p>Diantara keuntungan yang informan dapatkan sebagai jurnalis muslimah berjilbab adalah izin libur saat menstruasi. (TI, W1, 23-12-2015, 55)</p> <p>Jilbab membuat informan merasa lebih dihargai ketika melakukan liputan di tempat non-Islam. (TI, W1, 23-12-2015, 60)</p> <p>Informan mendapat tekanan besar dalam bekerja. Diantara tekanan adalah deadline, namun ia justru merasa senang dengan hal tersebut. (TI, W2, 11-11-2016, 100)</p> <p>Informan pernah mendapatkan piket untuk berjaga hingga pukul 22.00 malam. (TI, W2, 11-11-2016, 240)</p> <p>Informan tidak merasa keberatan dengan profesinya yang menuntut siap bekerja 24 jam, karena baginya itu adalah bagian dari tanggung jawab. (TI, W2, 11-11-2016, 245)</p> <p>Informan pernah mendapatkan</p>
-------------------------	---	--

		<p>prestasi memenangkan lomba kepenulisan dalam rangka dua tahun kepemimpinan gubernur Jawa Tengah. (TI, W3, 14-11-2016, 20-30) Informan biasa bekerja setiap hari. Jika ada kepentingan, informan bisa izin. (TI, W3, 14-11-2016, 35)</p>
Proses memakai jilbab	<p>Proses informan memakai jilbab</p> <p>Informan terhindar dari gangguan orang jahat</p> <p>Informan meyakinkan keluarganya</p>	<p>Informan mencoba beberapa jilbab yang ia miliki ketika di kost. (TI, W4, 7-4-2016, 10) Informan mengaku niat memakai jilbab muncul secara tiba-tiba dari hati. (TI, W4, 7-4-2016, 25) Dengan berjilbab informan merasa gangguan dari lingkungan menjadi berkurang. (TI, W4, 7-4-2016, 30) Jilbab membuat informan terhindar dari gangguan orang jahat. (TI, W4, 7-4-2016, 35) Informan mencoba meyakinkan keluarganya dengan keadaannya saat ini yang baik-baik saja. (TI, W4, 7-4-2016, 45)</p>

TABEL KATEGORISASI DAN CODING INFORMAN DINI

Kategori Tema	Sub Kategori Tema	Uraian Sub Kategori dan Coding
Identitas informan	Tempat tinggal informan	Informan tinggal di Kendal, namun sesekali ke Manyaran, karena ikut suami. (DI, W3, 16-11-2016, 10) Informan kelahiran Semarang, namun tinggal dengan orang tua di Kendal. (DI, W3, 15-11-2016, 15)
Latar belakang profesi informan	Informan memulai karir sebagai jurnalis Informan bosan menjadi pegawai kantoran Makna jilbab	Informan memulai profesi sebagai jurnalis pada tahun 2013. (DI, W1, 14-11-2016, 5) Informan bosan dengan pekerjaan sebelumnya sebagai pegawai kantor. (DI, W2, 15-11-2016, 20) Setelah lima tahun menjadi pegawai, informan mencoba untuk melamar sebagai jurnalis.

		<p>(DI, W2, 15-11-2016, 25-30)</p> <p>Jilbab menjadi identitas bagi informan yang menandakan bahwa ia adalah seorang muslimah. Hal ini kemudian membuatnya terhindar dari tempat liputan hiburan malam.</p> <p>(DI, W2, 15-11-2016, 155)</p> <p>Selain sebagai identitas umat muslim, jilbab juga bermakna sebagai penutup aurat bagi informan.</p> <p>(DI, W4, 10-4-2016, 85)</p>
Latar belakang memakai jilbab	<p>Informan memutuskan untuk memakai jilbab</p> <p>Informan berjilbab karena lingkungan</p>	<p>Informan telah memakai jilbab selama sebelas tahun.</p> <p>(DI, W1, 14-11-2016, 20-25)</p> <p>Jilbab adalah identitas diri bagi informan.</p> <p>(DI, W1, 14-11-2016, 75)</p> <p>Awalnya informan hanya memakai jilbab ketika sekolah. Seiring bertambah</p>

	sekolah	usia informan memahami bahwa jilbab wajib dipakai oleh seorang muslimah. (DI, W2, 15-11-2016, 130)
Tantangan menjadi jurnalis berjilbab	Informan tidak mengalami hambatan ketika menjadi jurnalis berjilbab	Informan tidak pernah mendapatkan hambatan yang berarti ketika menjalani profesi sebagai jurnalis. (DI, W1, 14-11-2016, 35) Informan mendapatkan tantangan untuk memahami dunia mode hijab ketika melakukan liputan dengan tema tersebut. (DI, W1, 14-11-2016, 40) Jilbab tidak mengganggu aktifitas informan sebagai jurnalis muslimah berjilbab. (DI, W1, 14-11-2016, 45) Tema yang ringan dan dekat dengan informan membuat desk yang ia jalani tidak terlalu memiliki banyak

		<p>tantangan. (DI, W2, 15-11-2016, 100)</p>
<p>Lingkungan informan</p>	<p>Informan tinggal di lingkungan yang ramah dengan profesinya</p>	<p>Informan tidak pernah mendapatkan perlakuan diskriminasi maupun kekerasan. (DI, W1, 14-11-2016, 50)</p> <p>Informan tetap merasa percaya diri ketika berkumpul dengan jurnalis dari media lain. (DI, W1, 14-11-2016, 75)</p> <p>Teman sekitar rumah sudah banyak yang berjilbab waktu itu, sehingga informan memutuskan untuk memakai jilbab. (DI, W2, 15-11-2016, 130)</p> <p>Informan menjaga hubungan baik dengan rekan se-profesi dengan tidak membicarakan topik seputar SARA. (DI, W2, 15-11-2016, 150)</p>

<p>Profesi informan</p>	<p>Desk lifestyle yang saat ini dijalani informan memberinya banyak keuntungan</p> <p>Informan sering mendapatkan perlakuan ramah ketika melakukan liputan keagamaan</p> <p>Informan pernah</p>	<p>Informan pernah menempati desk pelayanan masyarakat, ekonomi bisnis, dan saat ini sedang di desk lifestyle. (DI, W1, 14-11-2016, 50)</p> <p>Informan mendapatkan kesempatan untuk menimba ilmu keagamaan. Selain itu, informan juga tidak mendapatkan tugas untuk melakukan liputan ke tempat hiburan malam. (DI, W1, 14-11-2016, 65)</p> <p>Informan mendapatkan sambutan baik ketika melakukan liputan keagamaan non-Islam. (DI, W1, 14-11-2016, 70)</p> <p>Desk lifestyle tidak terlalu memiliki banyak tekanan karena informan tidak perlu melakukan liputan setiap hari. Selain itu, informan juga</p>
-------------------------	---	--

	<p>melakukan liputan 24 jam</p> <p>Jilbab menambah rasa percaya diri informan</p>	<p>hanya memiliki deadline pada akhir pekan, yakni Hari Jumat, Sabtu, dan Minggu. (DI, W2, 15-11-2016, 65)</p> <p>Informan pernah melakukan liputan hingga berjaga 24 jam. (DI, W2, 15-11-2016, 70)</p> <p>Desk yang dekat dengan dunia informan membuatnya dapat lebih fleksibel menjalani profesinya. Bahkan ia dapat melakukan liputan sambil liburan. (DI, W2, 15-11-2016, 80)</p> <p>Saat akhir pekan kadang informan melakukan liputan, disaat orang lain justru pergi berlibur. Namun ini tidak sering, sehingga informan masih tetap menikmati profesinya. (DI, W2, 15-11-2016, 85)</p>
--	---	---

		<p>Informan merasa lebih percaya diri ketika melakukan liputan keagamaan. Narasumber juga akan lebih ramah dengan jurnalis muslimah berjilbab. (DI, W2, 15-11-2016, 145)</p> <p>Informan pernah mendapatkan prestasi kepenulisan, di antaranya masuk sepuluh besar lomba yang diadakan oleh AJI dan juara tiga lomba Safari Prigen. (DI, W3, 15-11-2016, 25)</p>
Proses memakai jilbab	Proses informan memakai jilbab	<p>Informan memakai jilbab sejak duduk di Sekolah Menengah Atas (SMA). (DI, W4, 10-4-2016, 5)</p> <p>Karena lingkungan teman sebaya banyak yang memakai jilbab, informan kemudian didorong oleh orang tua</p>

	<p>Landasan memakai jilbab</p>	<p>untuk memakai jilbab juga. (DI, W4, 10-4-2016, 10) Informan mulai konsisten memakai jilbab ketika lulus SMA. (DI, W4, 10-4-2016, 15) Selain orang tua, informan juga mendapatkan ilmu tentang kewajiban memakai jilbab. (DI, W4, 10-4-2016, 20) Informan tidak mengalami kesulitan untuk konsisten memakai jilbab, karena sebelumnya sudah pernah memakai jilbab saat sekolah. (DI, W4, 10-4-2016, 25) Setelah kuliah, informan mulai membaca beberapa tulisan mengenai jilbab. (DI, W4, 10-4-2016, 40) Informan mengetahui landasan hukum dalam</p>
--	------------------------------------	---

		Alquran mengenai kewajiban memakai jilbab. (DI, W4, 10-4-2016, 60)
--	--	--

Lampiran Sertipikat


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50182 telp/fax (024) 761 5021 email: lppm-walisongo@uinsu.ac.id

PIAGAM
Nomor : Un.06.01.1/PP.03.06/375/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **EKA WIGIANTI**
NIM : **121211042**
Fakultas : **DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-66 Semester Ganap Tahun Akademik 2015/2016 di Kabupaten Pati, dengan nilai :

..... **83** (..... **4,0 / A**)

Semarang, 21 Juni 2016
Ketua

Dr. H. Sholihun, M.Ag.
NIP. 195008041994071004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hamba KM 12 Kentoran II Ngaglik Cep. Ples. (201) 7814457 Semarang 50185
email : p2b@walisongo.ac.id

Certificate

Name : 10c.10.042077F.00.0/0500/2016

Certificate Number : 12016251

This is to certify that

EKA WIGIANTI

Student Register Number: 20160142251

the TOEFL Preparation Test

conducted by

*The Language Development Center of State Islamic University (LDC) "Walisongo"
Semarang*

On February 17th, 2016.

and achieved the following result:

<i>Listening Comprehension</i>	<i>Structure and Written Expression</i>	<i>Vocabulary and Reading</i>	<i>Score</i>
39	38	43	400

Give in Semarang,

March 2nd, 2016

DIRECTOR,

*Dr. H. Muhammad Saifulloh, M. Ag.,
SUINP: 101001121 109603 1 001*

® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus II Ngaliyer, Tegal (524) 7614403 Semarang 50185
email : pusb@walisongo.ac.id

شهادة

Un.10.0/P3/PP.00.9/2084/2016

بشهاد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

EKA WIGIANTI : الطالبة/الطالب

Nganjuk, 3 Oktober 1994 : تاريخ و محل الميلاد

20160143830 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٢١ يوليو ٢٠١٦

بتقدير : مقبول (٣٠٠)

وحررت له الشهادة بناء على طلبه.

مخارج، ٣ اغسطس ٢٠١٦

مدير،

الدكتور محمد سيف الله الحاج

رقم التوثيق : ١٩٧٠٠٣٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣

ممتاز : ٤٠٠ - ٤٥٠

جيد جدا : ٣٥٠ - ٤٤٩

جيد : ٣٠٠ - ٣٤٩

مقبول : ٢٠٠ - ٢٤٩

راسب : ٠ - ١٩٩

رقم الشهادة : 22016830



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Eka Wigianti
Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 3 Oktober 1994
Alamat : Bringin Asri Raya Baru RT 07 RW 12
Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan
Kota Semarang
Agama : Islam
Jenjang Pendidikan : - TK Bahrul Ulum Sambong, Nganjuk
- MI Bahrul Ulum Sambong, Nganjuk
- SD N 3 Sambong, Nganjuk
- SMP N 1 Tegowanu, Grobogan
- SMA N 1 Gubug, Grobogan
- UIN Walisongo, Semarang